

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Halal menjadi syarat penting bagi umat Islam dalam mengonsumsi makanan. Beberapa kaidah fiqh yang sering digunakan untuk menentukan halal haram makanan dan minuman antara lain: pertama, semua makanan yang bersifat najis haram dimakan. Kedua, makanan halal yang bercampur dengan makanan haram menjadi haram untuk dimakan. Ketiga, jika suatu makanan dalam jumlah besar bersifat memabukkan, maka dalam jumlah kecil pun tetap haram. Kehalalan makanan ditentukan melalui bahan baku, kesesuaian proses, serta transportasi mulai dari tahap produksi hingga sampai kepada konsumen. Saat ini, isu halal telah berkembang menjadi isu ekonomi yang signifikan. Produk halal kini dianggap sebagai produk berkualitas tinggi dan memiliki nilai lebih dalam sektor ekonomi(Chasanah 2023).

Sertifikasi halal merupakan aspek penting dalam industri makanan dan minuman, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Sertifikasi ini tidak hanya memastikan bahwa produk yang dikonsumsi sesuai dengan syariat Islam, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut(Warto dan Samsuri 2020). Kepercayaan ini sangat penting dalam membangun loyalitas pelanggan dan memperluas pasar, baik di dalam negeri maupun internasional(Faridah 2019). Namun, di daerah pesisir Madura, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sertifikasi halal masih menjadi tantangan yang signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran ini, termasuk kurangnya informasi dan edukasi mengenai manfaat sertifikasi halal, serta keterbatasan akses terhadap proses sertifikasi itu sendiri(Adiyanto dan Amaniyah 2023).

Topik sertifikasi halal telah menjadi perhatian utama sejak pemerintah mengambil alih otoritas sertifikasi halal dari MUI melalui pengesahan UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Peraturan ini menetapkan bahwa mulai tahun 2019, semua produk yang beredar di Indonesia, termasuk makanan, kosmetik, obat-obatan, dan produk farmasi lainnya, harus memiliki sertifikasi halal. Hal ini menjadi tantangan besar bagi masyarakat Indonesia, tidak hanya bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga bagi seluruh produsen UMKM dan masyarakat sebagai konsumen untuk memahami lebih dalam mengenai sertifikasi halal. Pada tahun 1989, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendirikan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Sebagai organisasi Islam terbesar dan paling netral di Indonesia, LPPOM MUI bertanggung jawab untuk menerbitkan sertifikasi halal pada produk yang beredar(Makhtum dan Faraby 2021). Peran MUI dalam mekanisme sertifikasi halal sangat penting dalam melindungi hak-hak

umat Islam di Indonesia untuk memastikan bahwa semua yang mereka konsumsi adalah halal (Maghfirotn dkk. 2022).

Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sertifikasi halal memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga sertifikasi, dan pelaku industri. Program edukasi dan sosialisasi yang intensif, serta penyediaan fasilitas dan layanan yang memudahkan proses sertifikasi, merupakan langkah awal yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat pesisir Madura terhadap sertifikasi halal akan meningkat. Hal ini pada akan mendorong pertumbuhan industri makanan dan minuman yang lebih sehat dan berkelanjutan (Faridah 2019).

Berdasarkan data statistik dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, dari total 1.017 produk olahan laut yang bersertifikasi halal di Jawa Timur, hanya 15 produk yang berasal dari Pamekasan. Dengan kata lain, produk olahan laut bersertifikasi halal di Pamekasan hanya mencapai 1,47% dari keseluruhan produk bersertifikasi halal di Jawa Timur. Data ini mengindikasikan bahwa perlu ada upaya signifikan untuk meningkatkan jumlah sertifikasi halal di Pamekasan, mengingat potensi olahan laut di daerah ini masih belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Analisis kesadaran masyarakat pesisir Madura terhadap sertifikasi halal penting untuk memahami faktor-faktor seperti pemahaman, persepsi manfaat, dan hambatan dalam memperoleh sertifikasi. Tingkat pemahaman ini dipengaruhi oleh pendidikan dan sosialisasi dari pemerintah serta lembaga terkait. Persepsi masyarakat terhadap manfaat sertifikasi halal juga memainkan peran penting, di mana mereka mungkin melihat sertifikasi ini sebagai jaminan kualitas dan keamanan produk yang mereka konsumsi (Ahmad Faqih dan Makhtum 2021).

Wahyu Aditya, Hammam, telah melakukan penelitian mengenai kesadaran halal Pelaku UMKM terhadap produk olahan wajib bersertifikat halal kecamatan Kwanyar menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil tingkat kesadaran halal yang tinggi namun sebagian juga masih belum memahami dalam hal apa itu sertifikasi halal, bagaimana proses sertifikasi halal, serta juga apa pentingnya sertifikasi halal bagi pelaku UMKM (Aditya dan Hammam 2024). Achmad Jufri, juga melakukan penelitian mengenai analisis halal awareness mahasiswa muslim terhadap makanan halal di Pamekasan, Madura, Jawa Timur dengan metode pendekatan kualitatif dengan hasil kesadaran halal berbanding lurus dengan kesadaran halal tinggi (Jufri 2022). Badrus Zaman, kemudian Muhammad Ersya Faraby, mengenai analisis kesadaran halal pada pelaku mikro kecil di sekitar kampus Universitas Trunojoyo dengan metode pendekatan kualitatif dengan hasil diperoleh kesadaran halal kepada pelaku usaha UMK masih rendah karena pelaku usaha masih mengacu pada produk yang dianggap halal oleh syariat Islam dan berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa. Namun pada penelitian ini peneliti memilih masyarakat pesisir Pasean pamekasan sebagai subjek penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Analisis Kesadaran Masyarakat Pesisir Madura Terhadap Sertifikasi Halal”.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah analisis hasil penelitian, fokus penelitian ini adalah pada masyarakat pesisir Madura. Penelitian ini akan mencakup potensi sertifikasi halal serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan hambatan yang dihadapi dalam memperoleh sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat pesisir Madura terhadap pentingnya sertifikasi halal?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi masyarakat pesisir Madura dalam memperoleh sertifikasi halal?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pesisir Madura mengenai sertifikasi halal?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat kesadaran masyarakat pesisir Madura terhadap pentingnya sertifikasi halal.
2. Menganalisis hambatan yang dihadapi masyarakat pesisir Madura dalam memperoleh sertifikasi halal.
3. Mengusulkan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat pesisir Madura mengenai sertifikasi halal.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan baru dan memberikan wawasan yang mendalam. Dengan demikian, peneliti akan mampu memperluas wawasan dan mendapatkan pemahaman langsung yang lebih komprehensif mengenai analisis kesadaran masyarakat pesisir madura terhadap sertifikasi halal.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur yang berharga dan memberikan manfaat luas, terutama bagi Fakultas KeIslaman Program Studi Ekonomi Syariah. Hasil karya tulis dari penelitian ini dapat dijadikan referensi penting bagi semua kalangan dalam kegiatan pembelajaran dan studi

lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan akademis tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks pendidikan dan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berharga dan memperluas wawasan masyarakat mengenai analisis kesadaran masyarakat pesisir Madura terhadap sertifikasi halal. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya sertifikasi halal dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Target Luaran

Tabel 1.1 Capaian Penelitian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai
2	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
3	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4	Log Book Penelitian	Tercapai
5	Publikasi Jurnal Nasional	Publish jurnal terakreditasi Sinta 5
6	HKI	Tercapai

1.6. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Tahun 2024				
		Agu	Sep	okt	nov	des
1.	Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing					
2.	Menentukan Judul Penelitian					
3.	Penyusunan Proposal Penelitian					
4.	Menyusun Draft Pertanyaan					
5.	Melakukan Penelitian Dan Pengambilan Data Di Lokasi Penelitian					
6.	Mengerjakan Laporan Kemajuan Dan Artikel					
7.	Publikasi Jurnal Nasional					
8.	Mengerjakan Laporan Akhir Penelitian					
Evaluasi						